

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi manusia terutama dalam menghadapi tantangan kehidupan. Hal ini dikarenakan pendidikan dapat mempengaruhi seluruh aspek kepribadian dan perkembangan kehidupan manusia. Pendidikan menuntut orang-orang yang terlibat di dalamnya untuk bekerja sama secara maksimal, penuh rasa tanggungjawab dan loyalitas yang tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Melalui pendidikan inilah suatu bangsa dapat menjadi bangsa yang tangguh, mandiri, berkarakter dan berdaya saing. Selain itu, pendidikan juga dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam mempersiapkan sekaligus membentuk generasi muda di masa yang akan datang.

Salah satu komponen yang penting di dalam pendidikan adalah belajar. Belajar merupakan kegiatan yang pokok, berhasil tidaknya tujuan pendidikan tergantung pada proses kegiatan belajarnya. Menurut Slameto (2010:2) belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Guru dan siswa merupakan dua komponen yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Guru memiliki peran penting dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas, sedangkan siswa berperan sebagai penerima ilmu dari guru. Slameto (2010: 97) menyatakan bahwa “dalam proses belajar

mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan”. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa guru merupakan kunci pokok terciptanya kegiatan belajar mengajar yang efektif, efisien dan bermakna sehingga dapat mencapai keberhasilan belajar yang diharapkan. Upaya untuk menciptakan pendidikan yang bermutu yaitu dengan menciptakan pembelajaran yang kreatif, inspiratif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran tersebut. Mengadakan sebuah diskusi atau membentuk sebuah kelompok merupakan cara yang efektif agar peserta didik aktif dalam pembelajaran. Proses pembelajaran dengan diskusi membuat peserta didik lebih bisa mengembangkan kemampuan kognitifnya.

Kemampuan kognitif yang perlu dikembangkan di sekolah dasar salah satunya yaitu berpikir tingkat tinggi. Kemampuan inilah yang biasanya dikenal sebagai *High Order Thinking Skills (HOTS)*. *High Order Thinking Skills (HOTS)* menurut Resnick (1987) adalah proses berpikir kompleks dalam menguraikan materi, membuat kesimpulan, membangun representasi, menganalisis, dan membangun hubungan dengan melibatkan aktivitas mental yang paling dasar. Keterampilan ini juga digunakan untuk menggaris bawahi berbagai proses tingkat tinggi menurut jenjang taksonomi Bloom. Menurut Bloom, keterampilan dibagi menjadi dua bagian. Pertama adalah keterampilan tingkat rendah yang penting dalam proses pembelajaran, yaitu mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), dan menerapkan (*applying*), dan kedua adalah yang diklasifikasikan ke dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi berupa keterampilan menganalisis (*analysing*), mengevaluasi (*evaluating*), dan mencipta (*creating*).

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu komponen abad ke-21 dan Kemampuan yang diperlukan peserta didik untuk memberikan pemahaman. Menurut Susanto (2015: 121) berpikir kritis yaitu suatu kegiatan melalui cara berpikir tentang ide atau gagasan yang berhubungan dengan konsep yang diberikan atau masalah yang dipaparkan. Berpikir kritis merupakan suatu tindakan yang menggunakan logika dalam menyelesaikan masalah dengan cara menganalisis untuk mengetahui kebenarannya yang selanjutnya dapat mengambil keputusan untuk di evaluasi. Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan untuk menghadapi permasalahan yang terjadi dalam kehidupan siswa mendatang.

Kemampuan manusia untuk menggunakan akal nya merupakan potensi dasar yang memungkinkan manusia belajar. Keberhasilan belajar sendiri dapat dilihat dari perolehan prestasi belajar siswa yang optimal. Prestasi belajar adalah upaya untuk meningkatkan aspek pengetahuan yang dicapai dalam bentuk nilai. Menurut Djamarah (2017:23) prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Proses pembelajaran, peserta didik menjadi fokus utama yang harus diperhatikan karena peserta didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dan wawancara bersama guru kelas IV di SD Negeri Karang Sari, peneliti melihat bahwa dalam proses pembelajaran masih menunjukkan beberapa masalah salah satunya guru belum mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hal ini terlihat masih banyak peserta didik yang kurang menanggapi pertanyaan yang

diajukan oleh guru. Selain itu peserta didik hanya menerima semua pernyataan yang diberikan oleh guru tanpa memberikan sanggahan terhadap apa yang dikatakan oleh guru. Peran peserta didik dalam proses pembelajaran masih kurang, yakni hanya sedikit peserta didik yang menunjukkan keaktifan berpendapat dan bertanya. Pertanyaan yang dibuat peserta didik juga belum menunjukkan pertanyaan-pertanyaan kritis seperti apa, dimana, dan siapa. Pertanyaan kritis tersebut berkaitan dengan materi yang dipelajari. Kemudian jawaban dari pertanyaan masih sebatas ingatan dan pemahaman saja, belum terdapat sikap peserta didik yang menunjukkan jawaban analisis terhadap pertanyaan guru seperti bagaimana dan mengapa. Guru lebih banyak memberikan latihan mengerjakan soal-soal pada buku paket. Menurut peneliti hal ini menyebabkan peserta didik kurang terlatih mengembangkan kemampuan berpikir dalam memecahkan masalah dan menerapkan konsep-konsep yang di pelajari di sekolah ke dalam kehidupan nyata.

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu yang perlu diberdayakan oleh guru terhadap peserta didik karena dengan peserta didik dapat berpendapat secara kritis, logis, dan sistematis sehingga dapat meningkatkan peluang besar untuk mendapatkan prestasi belajar peserta didik yang baik. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila prestasi belajar yang didapatkan oleh peserta didik mengalami peningkatan. Salah satu aspek yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik adalah melakukan kegiatan kognitif dengan belajar berpikir secara analisis kritis. Permasalahan yang peneliti temukan dari hasil wawancara dengan guru prestasi belajar peserta didik tergolong rendah. Guru menyatakan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi masih rendah dan peserta didik kurang aktif untuk

mengungkapkan pendapatnya. Adapun hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) yang sudah dilakukan dengan hasil PTS peserta didik yang memiliki nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Tabel 1.1 Nilai PTS Peserta Didik Kelas IV

Nilai PTS	KKM	Rata-rata	Tuntas		Tidak Tuntas	
			Angka	presentase	Angka	presentase
IPS	70	63,85	10	37,03%	12	62,96%
Indonesia	70	71.80	14	66,67%	8	33,33%

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru kelas maka peneliti berkolaborasi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi didalam kelas terfokus pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan sosial (IPS) dan bahasa indonesia, menggunakan Strategi *Listening Team* yang merupakan salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan Kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar. Pembelajaran muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Strategi *Listening Team* Menurut Suprijono (2009: 102-103) model ini dapat menimbulkan respon yang positif bagi siswa yang lamban, kurang cakap, dan kurang motivasinya, selain itu dapat melatih siswa agar mampu berpikir kritis, dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan, dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri serta menerima umpan balik. Selanjutnya Hamruni (2011: 166) mengemukakan *Listening Team* merupakan sebuah cara membantu peserta didik agar tetap terfokus dan siap selama mengikuti pembelajaran berlangsung. Strategi *Listening Team* diawali dengan pemaparan materi pelajaran, selanjutnya guru membagi peserta didik kedalam empat kelompok dengan peran dan tugas yang berbeda (penanya, penjawab,

penyanggah, pemberi contoh). Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan pada peserta didik untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir dan kegiatan belajar. Dengan bekerja secara kolaboratif maka peserta didik akan mengembangkan Kemampuan berhubungan dengan sesama manusia yang akan bermanfaat pada kehidupan di lingkungannya. Strategi *Listening Team* digunakan agar mengajak peserta didik untuk fokus, mandiri dan terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan Kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar peserta didik.

Pemilah Strategi *Listening Team* juga terinspirasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Reinita (2013:34-39) yang berjudul “Model *Listening Team*”. Menghasilkan penelitian dengan hasil setelah menggunakan pembelajaran *listening team* pada pelajaran PKn peserta didik Kelas V SD Pembangunan UNP berhasil dalam pembelajaran dan hasil belajar peserta didik meningkat. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti berkolaborasi dengan guru akan melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Prestasi Belajar Melalui Strategi *Listening Team* Pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Di Kelas IV SD Negeri Karang Sari”. Adapun inovasi dalam penelitian ini adalah dengan diterapkannya Strategi *Listening Team* yang dalam pembelajarannya memberikan bahan bacaan dan mengaitkan dengan kehidupan sehari-harinya agar peserta didik terpancing pengetahuannya dan akan membantu peserta didik dalam mengembangkan Kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu tempat dan subjek penelitian yang berbeda.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembahasan masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Strategi *Listening Team* dapat meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Strategi *Listening Team* Pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Di Kelas IV SD Negeri Karang Sari?
2. Bagaimana Strategi *Listening Team* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik Pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Di Negeriku Di Kelas IV SD Negeri Karang Sari?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan tersebut, maka tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu guru dalam menyelesaikan masalah pembelajaran di sekolah.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui Strategi *Listening Team* pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Di Kelas IV SD Negeri Karang Sari
- b. Untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui Strategi *Listening Team* pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Di Kelas IV SD Negeri Karang Sari

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat. Dalam melakukan proses pembelajaran di kelas dengan mengembangkan Strategi *Listening Team* di kelas IV SD Negeri Karang Sari dan manfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis dapat memberikan variasi strategi-strategi pembelajaran di kelas terutama dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar berdasarkan hasil tinjauan teori.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan Strategi *Listening Team* memberikan manfaat yang besar bagi:

a. Peserta Didik

- 1) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui Strategi *Listening Team* dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui Strategi *Listening Team* dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Peserta didik kelas IV SD Negeri Karang Sari dengan lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

b. Guru

- 1) Informasi yang disampaikan dapat menambah variasi pembelajaran, termasuk dalam memilih strategi yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

- 2) Membantu guru untuk memilih dan memperbaiki strategi yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran.
- 3) Meningkatkan motivasi guru dalam melakukan proses pembelajaran yang lebih baik.

c. Sekolah

- 1) Memberikan sebuah masukan bagi kepala sekolah dalam usaha untuk memperbaiki proses pembelajaran serta mutu guru dalam merencanakan serta mengambil keputusan atau kebijakan mengenai penggunaan strategi pembelajaran dan juga media yang tepat, sehingga mutu dari pendidikan yang ada di sekolah dapat meningkat.
- 2) Menghasilkan kualitas lulusan yang baik dan dapat bersaing untuk melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi dengan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

d. Peneliti

- 1) Menambah pengetahuan tentang strategi pembelajaran yang baru dan inovatif khususnya Strategi *Listening Team*.
- 2) Melatih keahlian peneliti dalam mengembangkan pembelajaran, khususnya dalam kurikulum 2013 ke dalam sebuah proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.
- 3) Peneliti bisa mengamati kekurangan dan kelebihan dalam proses pembelajaran di kelas.